



Yogya Contoh Pendidikan Inklusi

YOGYAKARTA – Yogyakarta akan dijadikan sebagai daerah percontohan pendidikan inklusi (pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler) di ASEAN oleh UNESCO (Organisasi PBB yang mengurus pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan).

Untuk kepentingan tersebut, Head Of Social and Human Sciences UNESCO ASEAN Charif Ahmimed melakukan kerja sama dengan Pemkot Yogyakarta soal pengembangan pendidikan inklusi tersebut kemarin, di ruang

kerja Wali Kota Yogyakarta.

Hasil dari pengembangan itu, nanti juga akan diterapkan di kota dan kabupaten lain di Indonesia dan beberapa negara ASEAN, seperti Malaysia, Filipina, dan Timor Leste.

Yogyakarta dipilih menjadi percontohan pendidikan inklusi ini, salah satunya karena Yogyakarta memiliki komitmen dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi tersebut. Terbukti, untuk bidang tersebut Yogyakarta mendapatkan penghargaan dari pusat. "Selain itu, Yogyakarta juga memiliki banyak organisasi dan institusi pendidikan yang bisa membantu program pengembangan pendidikan inklusi tersebut," papar Charif Ahmimed kemarin.

Kerja sama itu tidak hanya fokus pada pendidikan inklusi, tapi juga sumber daya manusia

(SDM) serta sarana dan prasarana pendukung. Kerjasama itu diharapkan sudah terlaksana April mendatang. Dari pengembangan tersebut nanti akan dijadikan model percontohan untuk diterapkan di daerah lain di Indonesia, bahkan kota-kota di dunia. "Kerjasama kami dengan Pemkot Yogyakarta soal pendidikan inklusi ini merupakan yang pertama," ucapnya.

Wali Kota Yogyakarta Harjadi Suyuti mengatakan untuk pengembangan pendidikan inklusi ini, Yogyakarta bukan hanya fokus pada pendidikan, tapi juga sarana dan prasarana dan

infrastruktur pendukung untuk pendidikan inklusi tersebut. Karenaitu, adanya tawaran kerja sama tersebut disambut dengan baik. Sehingga dapat mewujudkan pengembangan sekolah inklusi itu.

"Nantinya sekolah inklusi ini tidak hanya meluluskan siswa, namun lulusan itu juga memiliki keahlian," ujarnya.

Kepala Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Yogyakarta Sugeng M Subono mengungkapkan, saat ini jumlah sekolah inklusi yang ada di Yogyakarta dari jenjang TK hingga SMA ada 33 sekolah. Terdiri atas TK 2

sekolah, SD (19), SMP (5), SMA (3), dan SMK (4). Jumlah siswa inklusi mencapai 288 orang.

Sugeng menjelaskan, meskipun pada dasarnya siap melaksanakan pengembangan pendidikan inklusi, bukan berarti ada kendala. Salah satunya soal SDM, terutama pengawas dan guru pendamping. Jumlahnya terbatas, termasuk untuk pendidikan inklusi belum semua guru memahaminya. "Masalah lainnya, yakni soal sarana dan prasarana pendukung, termasuk lab untuk pendidikan inklusi," ungkap Sugeng.

● priyo setyawan

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005